

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan pembangunan yang berjalan sangat pesat yang ditandai dengan pertumbuhan pemukiman penduduk, makin maraknya pusat-pusat perbelanjaan dan pusat-pusat kegiatan ekonomi lainnya atau tempat-tempat rekreasi yang mampu meningkatkan arus pergerakan manusia atau barang, yang mempunyai dampak negatif dengan meningkatnya kecelakaan lalu lintas.

Permasalahan lain dengan pola pemekaran kota-kota di Indonesia yang umumnya tumbuh secara linier, yaitu tumbuh di sepanjang jalan nasional. Hal ini dapat disaksikan di sepanjang koridor pantura, Trans Sumatra, dan jalan-jalan nasional di pulau lainnya. Karena kehidupan berlangsung di kota-kota ini, maka tak dapat dihindari banyaknya sekolah yang berlokasi di jalan nasional. Idealnya sekolah sekolah ini tidak berlokasi di jalan-jalan tersebut. Dengan kondisi seperti ini dapat membahayakan jiwa anak-anak yang selalu diintai bahaya.

Fenomena lain di metropolitan dan kota besar lainnya, anak-anak menghadapi kemacetan lalu lintas dalam perjalanannya ke sekolah. Untuk menyasati kemacetan ini, banyak orang tua menyakini bahwa sepeda motor adalah solusi yang cepat dan murah. Akibatnya timbul fenomena lain yaitu sepeda motor sebagai angkutan lingkungan untuk pemenuhan mobilitas aktifitas sehari-hari, termasuk mengantar anak kesekolah.

Kota Yogyakarta memiliki karakteristik yang agak berbeda dibandingkan dengan kota-kota besar lain di Indonesia, yaitu tingginya volume kendaraan sepeda motor. Hal ini dimungkinkan karena kota Yogyakarta merupakan kota pelajar yang merupakan salah satu tujuan dari calon pelajar dan calon mahasiswa. Moda angkutan yang mereka pilih sebagian besar adalah sepeda motor karena dianggap lebih *flexible*. Selain itu, sebagian masyarakat

disesuaikan dengan tingkat ekonominya. Oleh karena itu, pengendara sepeda motor merupakan komponen penting dari lalu lintas di kota Yogyakarta karena jumlahnya yang lebih tinggi dibanding dengan pemakai jalan lainnya.

Suatu usaha pemerintah untuk mengatur dan melakukan manajemen transportasi sudah harus mulai diterapkan, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkat kecelakaan, mengurangi kemacetan, dan memberikan ruang oleh pemakai jalan (pejalan kaki). Pemerintah melalui Departemen Perhubungan, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Direktorat Keselamatan Transportasi Darat mengulirkan percontohan program Zona Selamat Sekolah (ZoSS).

Program Zona Selamat Sekolah sudah saatnya dilaksanakan di seluruh kota Yogyakarta, kemacetan dan kendaraan yang melaju dengan kecepatan tinggi di sekitar sekolah membuat anak sekolah selalu dalam ancaman bahaya. Hal tersebut berkaitan dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat SK 3236/Aj 403/DRJD/2006 pasal 7 yang berisi tentang uji coba Zona Selamat Sekolah di 11 (sebelas) kota di Pulau Jawa antara lain Jakarta, Surakarta, Surabaya, Kota Surabaya, Kabupaten Malang, Kota Malang, Semarang, Demak, D.I Yogyakarta, Bandung, Sukabumi yang berlaku selama 1 tahun mulai tanggal 8 Desember 2006 sampai dengan tanggal 6 Desember 2007. Ditinjau dari pasal pasal tersebut, penelitian ini akan dilakukan di D.I Yogyakarta, khususnya Zona Selamat Sekolah SD-SMP NEGRI 1 PAKEM, Jalan Kaliurang km. 17,5 Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini akan mengamati kondisi kelengkapan jalan, prasarana jalan, perilaku pengantar dan penjemput, kecepatan sesaat (*spot speed*), dan menganalisis perubahan perilaku pen pengendara (pengemudi) kendaraan terhadap ZoSS.

B. Identifikasi Masalah

Anak-anak Sekolah Dasar adalah kelompok rentan pengguna jalan. Mereka belum dapat merespon bahaya secara cepat dan tepat. Hal ini dikarenakan kecerdasannya belum sepenuhnya berkembang. Baik kecerdasan

mereka adalah kelompok yang harus dimengerti dan dibantu. Sayangnya pengguna jalan tidak responsif terhadap keadaan ini. Ada kecenderungan pengemudi kendaraan bermotor tidak mau memberi hak jalan (*to yield*) kepada pejalan kaki yang jelas-jelas dalam situasi mempunyai hak jalan dan pengemudi mempunyai cukup waktu untuk berhenti. Beranjak remaja, anak-anak mulai berinteraksi dengan angkutan umum dan menjadi pengemudi pemula. Pengaruh lingkungan kelompok teman bermain (*peer group*) sangat mendominasi. Maka sudah selayaknya mereka sejak dini dibekali pengetahuan dan nilai-nilai kebenaran yang kelak akan mengejawatah dalam perilakunya.

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah hubungan keterkaitan antara jumlah kendaraan pada ruas jalan (*traffic counting*) terhadap kecepatan (*spot speed*) dengan Sebelum dan setelah adanya Zona Selamat Sekolah.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah fasilitas kelengkapan dan prasarana jalan pada ZoSS, jika ada apakah sudah sesuai dengan PERATURAN DIREKTUR JENDRAL PERHUBUNGAN DARAT Nomor : SK 3236/AJ 403/DRJD/2006 ?
2. Apakah Rambu Batas Kecepatan Maksimum sudah dipatuhi oleh pengendara kendaraan bermotor ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menentukan persentase jumlah pengantar dan penjemput siswa dalam memarkir kendaraannya pada tempat yang aman.
2. Menganalisis perubahan perilaku pengendara kendaraan pengantar dan penjemput dalam memarkir kendaraannya sebelum dengan setelah ZoSS.
3. Menganalisa kecepatan sesaat pengendara kendaraan bermotor dimulai dari rambu batas kecepatan maksimum hingga batas akhir rambu batas kecepatan maksimum.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Mengidentifikasi fasilitas perlengkapan dan prasarana jalan pada ZoSS
2. Pengambilan data hanya dilakukan pada ruas jalan, tepatnya di jalan Kaliurang km 17,5 Pakem, Sleman, Yogyakarta.
3. Penelitian dilakukan berdasarkan pengambilan data di lapangan yaitu pencatatan yang berdasarkan pengamatan *visual* terhadap pengendara kendaraan di sekitar ZoSS jalan Kaliurang km 17,5 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keselamatan dan keteraturan menggunakan jalan bagi masyarakat di sekitar sekolah yang memberlakukan ZoSS terutama untuk murid sekolah secara khusus dan untuk pengguna jalan secara umum. Selain itu diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk mengevaluasi ZoSS terhadap keefektifitas penerapannya.

G. Keaslian Penelitian

Zona Selamat Sekolah sebelumnya telah diteliti dengan judul "Evaluasi Jarak Aman Pengendara Terhadap Penyebrang pada ZoSS" yang dilakukan oleh Rifky Kurniadi dengan studi kasus Zona Selamat Sekolah di jalan Solo km. 13 Yogyakarta. Sedang penulis melakukan penelitian dengan judul "Perubahan Perilaku Pengendara Kendaraan Terhadap ZoSS" dengan studi kasus di jalan Kaliurang km. 17,5 Sleman. Dengan demikian penulis belum menemukan penelitian yang sama.